



Eksplorasi Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab: Studi Strategi Belajar Rebecca Oxford

Aji Rizqi Ramadhan*, Uswah Mujahidah Rasuna Said, Hairuddin Arsyad, Mad Ali

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

*ajiirizqi@upi.edu

Abstrak

Penguasaan kosakata (mufradat) merupakan komponen penting dalam mempelajari bahasa Arab. Pondok Hajjah Nuriyah Shabran mewajibkan mahasiswanya untuk berbahasa Arab di lingkungan pesantren, sehingga strategi pembelajaran mufradat menjadi hal yang penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran mufradat bagi mahasiswa di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dengan menggunakan klasifikasi strategi dari Rebecca L. Oxford. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 31 mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran semester 2, serta wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab dan musyrif atau pendamping mahasiswa di asrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah strategi kompensasi (58,72%), diikuti oleh strategi afektif (54,86%), kognitif (49,68%), memori (49,07%), dan sosial (46,44%). Sementara itu, strategi metakognitif merupakan strategi yang paling jarang digunakan (40,66%). Mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran cenderung lebih sering menggunakan strategi kompensasi, afektif, kognitif, dan memori dalam mempelajari kosakata baru, sementara strategi sosial dan metakognitif masih kurang populer di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Mufradat; Pembelajaran; Rebecca Oxford; Strategi

Abstract

Mastery of vocabulary (mufradat) is an important component in learning Arabic. Pondok Hajjah Nuriyah Shabran requires its students to speak Arabic in the Islamic boarding school environment, so the mufradat learning strategy is an important thing to study. This research aims to explore mufradat learning strategies for students at Pondok Hajjah Nuriyah Shabran using Rebecca L. Oxford's strategy. This research uses a mixed method with a qualitative and quantitative descriptive approach. Data was collected through questionnaires distributed to 31 students of Pondok Hajjah Nuriyah Shabran semester 2, as well as interviews with lecturers who taught Arabic and musyrif courses or student companions in the dormitory. The results showed that the strategies most frequently used by students were compensatory strategies (58.72%), followed by affective strategies (54.86%), cognitive (49.68%), memory (49.07%), and social. (46.44%). Meanwhile, metacognitive strategies are the least frequently used strategies (40.66%). Students at Pondok Hajjah Nuriyah Shabran tend to use compensatory, affective, cognitive and memory strategies more often in learning new vocabulary, while social and metacognitive strategies are still less popular

among students.

Keywords: *Learning; Mufradat; Rebecca Oxford; Strategy*

I. PENDAHULUAN

Kosakata (*mufradat*) merupakan komponen penting dalam mempelajari suatu bahasa, termasuk bahasa arab yang merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. *Mufradat* termasuk salah satu dari 3 unsur bahasa arab, yaitu *Aswat* (bunyi), *mufrodat* (kosakata), dan *tarakib* (susunan kalimat) (Rahmawati and Shofiyani 2020). Ketiga unsur tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Tanpa penguasaan *mufrodat* yang baik, maka seorang yang ingin mempelajari bahasa arab akan merasa sangat kesulitan untuk menguasai Keempat keterampilan bahasa Arab yang meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Taubah 2019).

Suatu kalimat tidak akan sempurna tanpa tatanan susunan kata yang baik. Diperlukan perbendaharaan kosakata untuk pemilihan kata dalam sebuah kalimat. Pemilihan kata-kata yang sesuai dalam suatu kalimat juga dapat membantu dalam memahami makna dari pesan yang hendak disampaikan melalui bahasa (Tamsil 2020). Penguasaan bahasa dengan seluruh aspeknya menjadi asas bagi setiap pembelajar bahasa untuk memperoleh kecakapan dalam berbahasa. Sejalan dengan itu, memiliki perbendaharaan kosakata yang luas merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan banyaknya kosakata yang tersimpan dalam ingatan seseorang, hal tersebut akan memfasilitasi mereka untuk lebih mudah mencapai kemahiran dalam keterampilan berbahasa (Jamiatunnur, Ritonga Mahyudin, and Hanomi 2022).

Mufradat memainkan peran penting dalam proses pembelajaran bahasa arab. Tak heran jika perbekalan *mufradat* itu sering menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa arab. Seseorang yang mempelajari *mufradat* memiliki cara ataupun karakteristik dalam mempelajarinya, karena jika pembelajar tidak melakukan identifikasi metode pembelajaran, maka siswa tidak dapat mengetahui efektivitas suatu strategi bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, permasalahan dalam pembelajaran perlu diidentifikasi terlebih dahulu sebelum menetapkan tujuan pembelajaran dan mencari solusi yang tepat (Pisal and Teh 2019).

Salah satu pondok pesantren yang mewajibkan santrinya untuk berbahasa arab di lingkungan pesantren adalah Pondok Hajjah Nuriyah Shabran. Pondok tersebut memiliki program persiapan bahasa arab pra-kuliah selama satu tahun untuk menunjang kemampuan bahasa arab sebelum memasuki kuliah formal strata 1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran. Tentu mahasiswa yang mempelajari bahasa arab di pondok pesantren tersebut kadang mengalami

kesulitan dalam mempelajari *mufradat* bahasa arab, seperti pada umumnya pembelajar lainnya ketika mempelajari asing ini.

Proses belajar tidak hanya dengan guru, dan tidak serta merta selalu di dalam ruang kelas. Faktor dari diri pembelajar untuk selalu belajar juga bisa mempengaruhi hasil pembelajaran. Sama halnya dengan mempelajari *mufradat*, pembelajar bahasa tidak bisa menunggu guru untuk memberikan kosakata sebagai bekal perbendaharaan untuk dimiliki, harus ada kemauan untuk memiliki strategi dalam mempelajari dan memahami *mufradat* tersebut. Seseorang yang tidak mandiri dalam belajar maka tidak akan dapat meningkatkan kemampuan belajar secara independen dan kepercayaan diri dalam proses pendidikan akan terhambat. (Nurfadilah and Hakim 2019).

Pondok Hajjah Nuriyah Shabran memiliki peraturan yang dapat memicu semangat mahasiswa dalam mempelajari bahasa arab, yaitu memberikan hukuman *drop out* (DO) bagi mahasiswa yang kurang mampu menguasai bahasa arab yang dibuktikan dengan hasil nilai belajar, dan memberikan beasiswa pembelajaran bagi seluruh mahasiswa yang mampu menguasai bahasa arab. Hal ini dapat memunculkan kemandirian dalam mempelajari bahasa arab dan lebih khususnya dalam mempelajari *mufradat* karena menjadi tiang utama dalam mempelajari bahasa arab.

Oxford (1990) mendefinisikan Strategi pembelajaran merupakan upaya atau teknik-teknik khusus yang digunakan oleh para pembelajar untuk membantu, mempermudah, mempercepat, membuat lebih menyenangkan, lebih efektif, dan lebih mandiri dalam proses belajar, serta memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam situasi atau konteks baru. Dalam mempelajari bahasa juga diperlukan strategi guna mempermudah proses selama pembelajaran.

Strategi pembelajaran bahasa mencakup cara berpikir dan pola perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu diri mereka sendiri dalam memahami, mempelajari, atau menguasai aspek-aspek kebahasaan baru, seperti kosakata, tata bahasa, pelafalan, dan keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, menulis (Kusumawati 2022). Strategi untuk memahami dan mempelajari kosakata arab (*mufradat*), harus mendapatkan perhatian serius bagi para pembelajar bahasa. Strategi pembelajaran kosakata adalah metode yang digunakan siswa dalam mempelajari kosakata. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Oxford (dalam Saragih and Kumara 2009), strategi belajar bahasa dapat dikategorikan menjadi dua jenis strategi utama, yakni strategi langsung (*direct strategy*) yang melibatkan proses belajar secara langsung terhadap bahasa target, serta strategi tidak langsung (*indirect strategy*) yang lebih berfokus pada pengelolaan proses belajar itu sendiri.

Oxford (1990) mengklasifikasikan strategi pembelajaran menjadi enam kategori, yaitu "strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi, strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial". Keenam kategori tersebut dikelompokkan menjadi

dua tipe utama. Tipe pertama adalah strategi langsung yaitu mencakup strategi memori, strategi kognitif, dan strategi kompensasi, yang berhubungan langsung dengan proses belajar bahasa itu sendiri. Tipe kedua adalah strategi tidak langsung yang meliputi strategi afektif, strategi metakognitif, dan strategi sosial, yang lebih terkait dengan pengelolaan serta aspek psikologis dan sosial dalam proses belajar bahasa.

Penelitian tentang strategi pembelajaran kosakata bahasa arab masih sangat hangat, dan sudah banyak dikaji, di antaranya oleh Mahyudin (2023) yang mengkaji tentang Strategi Pembelajaran Elaborasi untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata di Madrasah Tsanawiyah. Dalam penelitian tersebut menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar dengan strategi elaborasi yaitu strategi pengulangan kata. Dalam penelitian Astuti (2016) menjelaskan tentang adanya pengaruh dalam menggunakan media pembelajaran kosakata dengan kartu *flash* yang mana dengan metode tersebut dapat membantu perkembangan kognitif. Dalam penelitian Rachman (2014) menyebutkan bahwa media pembelajaran dan metode pengajaran kreatif memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Strategi pengajaran yang inovatif, seperti penggunaan berbagai metode dan media, dapat membantu siswa belajar kosakata bahasa Arab secara efektif.

Dari penelitian sebelumnya ada kesamaan akan kajian untuk strategi pembelajaran *mufradat*, berangkat dari penelitian terdahulu pada penelitian ini akan fokus pada klasifikasi strategi pembelajaran kosakata untuk mengeksplorasi strategi mahasiswa dalam mempelajari *mufradat* di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dengan menggunakan metode yang digagas oleh Rebecca L Oxford. Dengan strategi pembelajaran enam kategori yang disebutkan oleh Oxford, Penelitian ini berupaya mengungkap strategi yang cocok digunakan oleh mahasiswa pondok Hajjah Nuriyah Shabran sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi generasi setelahnya secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran *mufradat* bagi mahasiswa di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed methode*), yaitu menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggabungkan wawancara dengan hasil angket dalam proses pengumpulan data penelitian (Waruwu 2023). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis strategi belajar kosakata bahasa Arab yang diterapkan oleh para mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran yang bersumber dari hasil wawancara. Metode kualitatif mencakup aktivitas pengumpulan data dan analisis data. Selanjutnya, metode deskriptif kuantitatif berupa statistik deskriptif sederhana

digunakan untuk menyajikan data frekuensi jenis-jenis strategi belajar kosakata bahasa Arab yang dimanfaatkan oleh mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran yang didapat dari hasil kuesioner.

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipilih adalah mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran semester 2 yang berjumlah 31 orang. Alasan pemilihan sumber data tersebut adalah karena mahasiswa semester 2 telah memperoleh pembelajaran bahasa Arab selama satu tahun pada masa persiapan sebelum memasuki perkuliahan di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran yang terintegrasi dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Oleh karena itu, mereka dianggap memiliki penguasaan kosakata bahasa Arab yang lebih banyak dan telah mengembangkan strategi belajar bahasa.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner atau angket. Angket tersebut memuat enam jenis strategi belajar bahasa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oxford (1990) Setiap strategi belajar bahasa memiliki beberapa pernyataan yang dipilih dari *Strategy Inventory for Language Learning* (SILL) yang dikembangkan oleh Oxford. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan jarang sekali. Penyusunan kuesioner tersebut mengacu pada teori pembelajaran bahasa yang diajukan oleh Oxford, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan siswa dalam menerapkan berbagai jenis strategi belajar bahasa secara spesifik.

Terdapat 30 butir pernyataan dan Setiap strategi memiliki jumlah butir pernyataan yang sama, yaitu 5 pernyataan untuk setiap jenis strategi. Kuesioner dalam penelitian ini didistribusikan kepada mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran semester 2 yang berjumlah 31 orang dengan memanfaatkan platform Google Formulir. Para subjek penelitian diminta untuk memberikan tanggapan mereka terhadap seluruh pernyataan yang tersedia pada kuesioner tersebut.

Data penelitian lainnya berasal dari hasil wawancara dosen pengajar bahasa arab dan musyrif atau pendamping mahasiswa di asrama. Adapun wawancara dengan dosen pengajar lebih fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan 3 strategi belajar bahasa langsung *direct strategy*, yaitu strategi memori, kompensasi, dan kognitif. Sedangkan wawancara dengan musyrif atau pendamping di asrama berfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan strategi tidak langsung, yaitu strategi afektif, strategi metakognitif, dan strategi sosial, yang lebih terkait dengan pengelolaan serta aspek psikologis dan sosial. Kemudian data dikumpulkan dan menjadi data pendukung dari hasil kuesioner yang dilakukan oleh Mahasiswa.

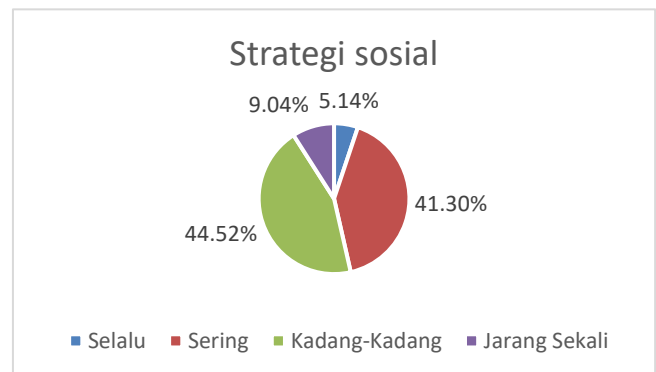
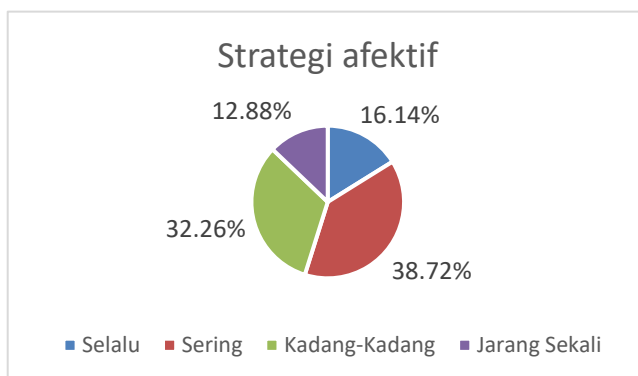
Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

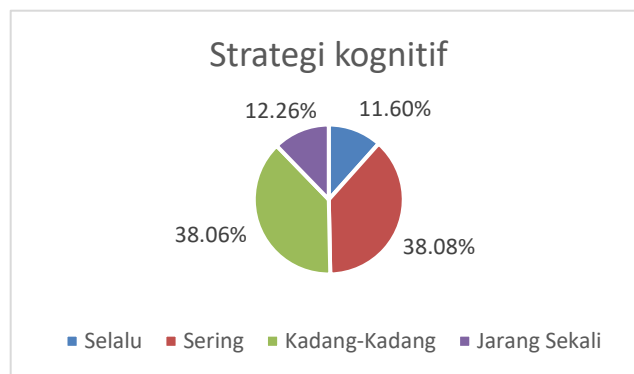
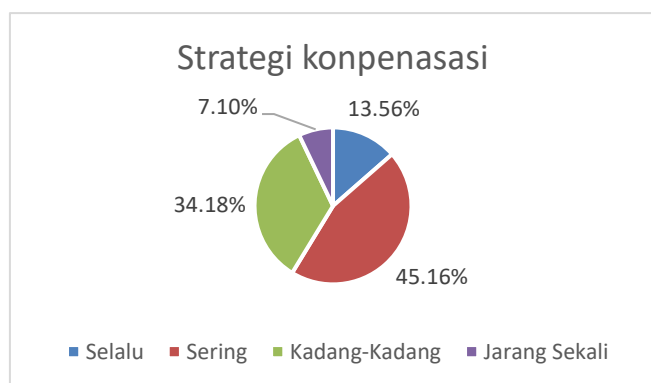
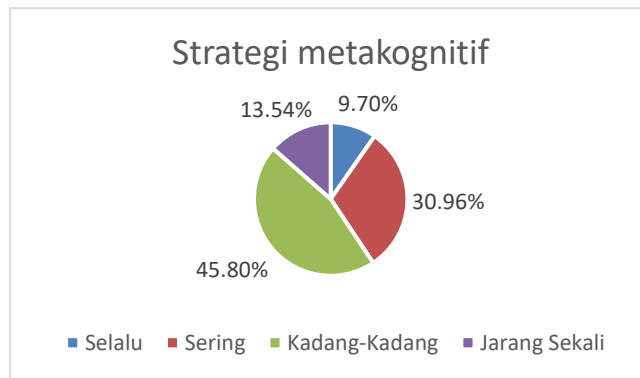
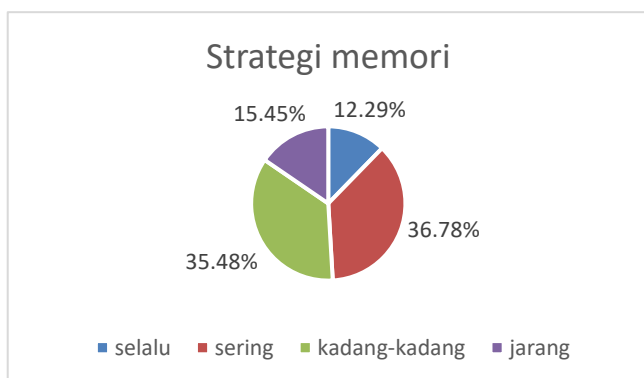
1. Menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa dalam mempelajari kosakata (*mufrodat*) bahasa Arab.
2. Menganalisis data hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab. Wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan dan perspektif dari pengajar terkait strategi belajar yang diterapkan mahasiswa saat mempelajari kosakata bahasa Arab.
3. Mendeskripsikan hasil data kuesioner dengan menyajikan persentase penggunaan masing-masing strategi belajar yang tercantum di dalam kuesioner dan menganalisis hasil wawancara dengan dosen mata kuliah dan musyrif atau pendamping di asrama. Sajian data persentase ini memberikan gambaran tentang strategi belajar yang paling banyak diadopsi serta yang paling jarang dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam proses mempelajari kosakata atau *mufrodat* bahasa Arab.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada mahasiswa Pondok Pesantren Hajjah Nuriyah Shabran, data berhasil dikumpulkan dan kemudian diolah menjadi grafik. Grafik ini menunjukkan penggunaan berbagai strategi *mufrodat* bahasa Arab oleh mahasiswa. Berikut grafik hasil kuesioner 6 strategi pembelajaran *mufrodat*:





Dari gambar di atas, jika direpresentasikan dalam bentuk tabel, akan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Analisis persentase jawaban kuesioner

No.	Jenis Strategi	Selalu	Sering	Kadang Kadang	Jarang Sekali
1.	Memori	12,29%	36,78%	35,48%	15,45%
2.	Kognitif	11,60%	38,08%	38,06%	12,26%
3.	Kompensasi	13,56%	45,16%	34,18%	7,10%
4.	Metakognitif	9,70%	30,96%	45,80%	13,54%
5.	Afektif	16,14%	38,72%	32,26%	12,88%
6.	Sosial	5,14%	41,30%	44,52%	9,04%

Sumber: Hasil kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran cenderung memilih berbagai strategi dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab. Analisis menunjukkan bahwa strategi yang dikategorikan *sering* digunakan adalah sebagai berikut: strategi Memori dengan persentase 36,78%, sementara 38,08% yaitu strategi Kognitif. Lebih lanjut, strategi Afektif dan Sosial masing-masing adalah 38,72% dan 41,30% siswa. Sementara itu, strategi Kompensasi dan Metakognitif masing-masing adalah 45,16% dan 30,96%. Ini menunjukkan preferensi yang beragam terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa dalam menguasai *mufradat* bahasa Arab.

Tabel 2. Rasio Strategi belajar *mufradat*

Strategi	Rasio
Memori	49,07
Kognitif	49,68
Kompensasi	58,72
Metakognitif	40,66
Afektif	54,86
Sosial	46,44

Sumber: Hasil kuesioner

Untuk mendapatkan rasio frekuensi penggunaan strategi dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab mahasiswa Pondok Pesantren Hajjah Nuriyah Shabran, dilakukan penjumlahan pada persentase kecenderungan *sering* dan *selalu*, yang kemudian dijabarkan pada tabel di atas. Analisis dari kuesioner yang terdapat pada Tabel menjelaskan tingkatan penggunaan strategi oleh siswa, dari yang paling dominan hingga yang paling sedikit digunakan. Dari hasil tersebut, strategi kompensasi teridentifikasi sebagai strategi yang paling banyak digunakan dengan persentase sebesar 58,72% diikuti oleh strategi Afektif dengan persentase 54,86%. Strategi Kognitif menempati posisi ketiga dengan persentase 49,68%, sementara strategi Memori dan Sosial berturut-turut menempati posisi keempat dan kelima dengan persentase 49,07% dan 46,44%. Strategi Metakognitif tercatat sebagai strategi yang paling jarang digunakan dengan persentase hanya 40,66%.

B. Pembahasan

Strategi Kompensasi menjadi strategi yang paling dominan dalam pembelajaran kosakata bahasa arab. Strategi kompensasi mencakup pemanfaatan konteks untuk menebak makna dalam kegiatan mendengarkan dan membaca, menggunakan sinonim, deskripsi, dan isyarat non-verbal guna mempertahankan kelancaran komunikasi dan pemahaman (Mulyani 2020).

Berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang menggunakan strategi ini berada pada posisi teratas dibandingkan dengan strategi lainnya yaitu sebanyak 58,72%. Mahasiswa pondok pesantren Hajjah Nuriyah Shabran sadar akan pentingnya menerapkan strategi pembelajaran ini karena pada dasarnya mereka telah mencapai tingkat keterampilan dan pemahaman bahasa yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk menggunakan strategi ini secara efektif. Strategi kompensasi melibatkan penggunaan teknik untuk mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi atau memahami bahasa ketika pengetahuan bahasa mereka tidak lengkap. Mahasiswa sering berada dalam situasi yang membutuhkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih kompleks atau memahami materi yang lebih sulit, sehingga

strategi ini menjadi sangat relevan.

Hasil yang telah dianalisis dari kuesioner yang ada, menunjukkan bahwa mahasiswa pondok pesantren Hajjah Nuriyah Shabran sering melakukan inisiatif untuk mengambil langkah proaktif dalam menyelesaikan tantangan dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab dengan melibatkan beberapa cara. Salah satunya adalah berinisiatif untuk mencari konteks tambahan jika ada kesulitan memahami *mufradat* yang diajarkan. Langkah ini dapat membantu dalam memperjelas makna dan penggunaan kata-kata secara lebih menyeluruh. Selain itu, mencari sinonim dari *mufradat* yang dipelajari dapat membuka pemahaman yang lebih luas tentang konsep yang terkandung dalam kata-kata tersebut. Terakhir, mengambil inisiatif untuk mencari tahu makna dari *mufradat* yang dianggap sulit secara mandiri memperkuat pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa arab bahwa dosen sering menjelaskan arti *mufradat* baru atau yang tidak dikenal dengan mencoba mengganti dengan ungkapan lain yang lebih umum bahkan kadang menggunakan isyarat tubuh. Dalam praktek pembelajaran antara dosen dan mahasiswa bahasa pengantar yang dipakai adalah bahasa arab. Strategi ini paling efektif untuk memahamkan mahasiswa ketika mendapati kosakata yang tergolong sulit dan jarang dipahami. Sebagai contoh dalam mengajarkan kata *يسهر*, mahasiswa lebih familiar dengan kata *ينام* yang berarti tidur, maka penjelasan kata *يسهر* bisa menggunakan antonim kata *ينام* dengan tambahan huruf nafi لا yang berarti tidak dan tambahan imbuhan keterangan waktu *في الليل* yang berarti di waktu malam. Mahasiswa pun memahami dengan mudah arti kata *يسهر* dengan memaknai kata tersebut dengan *لا ينام في الليل* yang berarti tidak tidur di waktu malam atau bisa diartikan dengan begadang

Selanjutnya yaitu strategi afektif yang berada pada posisi kedua dengan persentase sebanyak 54,86%. Strategi afektif merujuk pada pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan emosi, sikap, motivasi, dan nilai-nilai siswa. Strategi ini menekankan pentingnya mengendalikan faktor emosional untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Rohayati 2018). Dalam hal pembelajaran *mufradat*, strategi afektif membantu mahasiswa mengatasi kecemasan, meningkatkan motivasi, dan membangun sikap positif terhadap bahasa yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran bahasa khususnya pada tingkatan yang lebih tinggi di perguruan tinggi, mahasiswa pondok pesantren Hajjah Nuriyah Shabran sudah mampu mengelola emosi dengan baik dibanding siswa. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan tekanan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Mahasiswa pondok pesantren Hajjah Nuriyah Shabran, dengan kematangan emosional yang lebih tinggi, dapat mengendalikan kecemasan, meningkatkan motivasi belajar, dan

membangun sikap positif terhadap materi yang dipelajari. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik dan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa asing.

Berdasarkan analisis kuesioner yang telah disebar, mahasiswa pondok pesantren Hajjah Nuriyah Shabran sering untuk mengelola emosi dengan baik. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka memilih pilihan sering untuk tetap tenang ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab. Kemudian sering untuk mencari dukungan dari teman ketika merasa kesulitan dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab dan selalu mencoba mengubah sikap atau suasana hati ke hal yang lebih positif ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan musyrif atau pembimbing di asrama, mahasiswa lebih cenderung mudah dikontrol dibanding siswa pada umumnya karena faktor kedewasaan yang dimiliki oleh mahasiswa. Faktor lainnya adalah seluruh mahasiswa merupakan mahasiswa yang mendapatkan beasiswa penuh dalam proses perkuliahan di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran dan beasiswa tersebut akan dicabut apabila nilai mahasiswa di bawah standar nilai yang ditetapkan pihak pondok, sehingga hal ini menimbulkan rasa kekeluargaan di antara mahasiswa dan menjadi penyemangat satu dengan yang lainnya. Ukhuwah atau kekompakan yang terjadi diantara mahasiswa dapat menimbulkan rasa tenang karena memegang prinsip-prinsip kerja sama antar mahasiswa.

Kemudian strategi kognitif berada pada urutan ketiga dari strategi yang paling banyak digunakan. Pada hasil angket yang telah di sebar, persentase strategi kognitif yang digunakan dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab adalah 49,68%. Strategi kognitif merupakan suatu jenis perilaku yang membantu pembelajar menguasai kosa kata melalui kehidupan sehari-hari. Mahasiswa cenderung menggunakan strategi kognitif karena melibatkan proses belajar yang progresif, yang mencakup perhatian, logika berpikir, dan ingatan. Strategi ini mendukung perkembangan kemampuan berpikir yang merupakan aspek penting dalam pendidikan tinggi. Strategi ini mencakup kegiatan yang memicu timbulnya pengetahuan dan penggunaan daya pikir mahasiswa, seperti membetulkan kesalahan sendiri, menggunakan gerakan isyarat, melatih mengucapkan kata, menulis dalam buku catatan, membaca dari papan tulis, pengorganisasian bahasa baru, dan merangkum makna (Wahyudin, Pustika, and Simamora 2021). Dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab, Mahasiswa sering kali menggunakan strategi kognitif dengan cara yang kreatif. Mereka mempraktikkan ucapan dan intonasi kosakata secara berulang-ulang, membuat ringkasan tentang kosakata yang dipelajari, dan menerjemahkan kosakata untuk memahami maknanya.

Dalam kajian pada mahasiswa pondok pesantren Hajjah Nuriyah Shabran, mayoritas mahasiswa cenderung aktif dalam mengambil inisiatif untuk mengaitkan *mufradat* baru dalam bahasa Arab dengan kata-kata dalam bahasa lain yang sudah mereka pahami. Selain itu, mereka membuat daftar *mufradat* yang dianggap sulit dan berupaya untuk menghafalnya. Mereka juga berupaya menggunakan *mufradat* yang sulit tersebut dalam berbagai konteks atau situasi untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah bahasa arab, salah satu metode pengajaran yang sering digunakan adalah dengan membuat contoh kalimat dari kosa kata baru. Kemudian memberikan tugas berupa membuat *Al-jumlah Al-mufidah* atau membuat satu kalimat yang sempurna dari kosakata baru. Strategi ini dapat memunculkan pembiasaan penggunaan kata sehingga kata yang digunakan sesuai konteks.

Pada urutan *keempat*, strategi memori dipilih dengan jumlah persentase sebanyak 49,07%. Strategi memori menurut Oxford (dalam Al-Faris and Jasim 2021) merupakan teknik yang digunakan dalam proses mengingat serta mengakses kembali data atau informasi yang telah baru diperoleh. Teknik ini bergantung pada pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya oleh peserta didik serta kapasitas memori mereka. Dengan mengandalkan pada apa yang telah diketahui dan pengalaman yang telah dilalui, peserta didik mampu memperkuat kemampuan mereka dalam mengingat informasi baru. Hal ini menunjukkan bahwa memori tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah ada dalam pikiran pembelajar, memungkinkan mereka untuk membangun koneksi baru berdasarkan informasi tersebut. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berfokus pada pengingatan semata, namun juga pada proses integrasi informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam dan berkesinambungan.

Namun pada pembelajaran *mufradat* pada mahasiswa pondok pesantren Hajjah Nuriyah Shabran, memilih sering menggunakan strategi ini akan tetapi di bawah dari 50%. Hal tersebut dapat dilihat ketika mereka memilih sering membuat daftar *mufradat* Bahasa Arab yang baru dipelajari dan mengulang-ulangnya secara berulang-ulang. Kemudian membuat kalimat dari *mufradat* Bahasa Arab yang sulit diingat dan menggunakan teknik pengelompokan atau kategorisasi untuk mengatur dan mengingat *mufradat* Bahasa Arab berdasarkan tingkat kesulitannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah bahasa arab, mahasiswa cenderung menghafal *mufradat* baru ketika berada di luar kelas. Mahasiswa sering membawa buku catatan *mufradat* kemudian menghafal secara berulang-ulang. Dosen juga sering memberikan arahan untuk memberi tanda pada *mufradat* yang dikategorikan

sebagai *mufradat* yang sulit dan jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Selanjutnya pada urutan kelima, strategi sosial dipilih oleh mahasiswa pondok pesantren Hajjah Nuriyah Shabran dengan persentase sebanyak 46,44%. Strategi sosial menurut pendekatan menekankan pentingnya interaksi antar individu dalam pembelajaran yang efektif. Dalam pendekatan ini, peserta didik berpartisipasi dalam pertukaran ide, memberikan umpan balik, dan bersama-sama membangun pengetahuan melalui interaksi sosial (Sihotang, Afriazi, and Imranuddin 2017). Pendekatan ini juga mendorong pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada siswa, di mana pengalaman serta sudut pandang individu diakui dan dipertimbangkan secara aktif.

Strategi ini dipilih pada urutan kelima dan terlihat bahwa mahasiswa pondok pesantren Hajjah Nuriyah Shabran Sebagian kecil atau di bawah 50% yang memilih untuk *sering* untuk berdiskusi dengan teman belajar terkait pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab. Kemudian mahasiswa kurang mengikuti kegiatan sosial yang dapat mengembangkan pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab. Terakhir bahwa mahasiswa kurang mencoba menggunakan Bahasa Arab dalam interaksi sosial sehari-hari di luar kelas atau lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dengan pendamping mahasiswa di asrama bahwa beberapa mahasiswa terkadang saling bertanya satu sama lain, akan tetapi sedikit mahasiswa yang melakukan hal tersebut karena rata-rata mahasiswa lebih aktif belajar mandiri dan sesekali menanyakan ke teman belajar jika ada kosakata yang kiranya kurang dimengerti oleh mahasiswa tersebut. Ditambah dengan adanya musyrif yang selalu bersedia untuk membantu mahasiswa ketika ada kesulitan dalam memahami *mufradat*. Peranan dosen dan musyrif memiliki sinergi dalam pembelajaran bahasa arab pada umumnya. Dosen memberikan materi di kelas dan musyrif menjadi pendamping mahasiswa ketika belajar di asrama.

Strategi terakhir yang paling sedikit dipilih oleh mahasiswa dengan persentase 40,66% adalah strategi metakognitif. Strategi Metakognitif adalah strategi yang dapat membantu peserta didik dalam mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka, memungkinkan mereka untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan melakukan evaluasi diri (Abdul Fikri and Irwandi 2024). Berdasarkan hasil kuesioner beberapa mahasiswa menggunakan strategi metakognitif, sementara yang lain tidak atau jarang menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pondok pesantren Hajjah Nuriyah Shabran jarang untuk melakukan rencana dalam pembelajaran, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran *mufradat* Bahasa Arab.

Sesuai hasil wawancara dengan musyrif mahasiswa di asrama bahwa mahasiswa lebih rajin belajar ketika mendekati ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Metode metakognitif jarang digunakan mahasiswa disebabkan kebiasaan mereka menggunakan bahasa arab setiap hari dan merupakan kewajiban di asrama untuk selalu memakai bahasa arab. Mengatur dan mengevaluasi pembelajaran mufradat sangat jarang digunakan oleh mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas dapat menggambarkan realita bahwa mahasiswa Pondok Hajjah Nuriyah Shabran cenderung lebih sering menggunakan strategi kompensasi, afektif, kognitif, dan memori dalam mempelajari kosakata baru, sementara strategi sosial dan metakognitif masih kurang populer di kalangan mahasiswa.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil rasio frekuensi penggunaan strategi dalam pembelajaran *mufradat* bahasa Arab mahasiswa Pondok Pesantren Hajjah Nuriyah Shabran, yaitu, strategi kompensasi dengan persentase sebesar 58,72% diikuti oleh strategi Afektif dengan persentase 54,86%, kemudian Strategi Kognitif dengan persentase 49,68%, sementara strategi Memori dengan persentase 49,07% dan Sosial 46,44% sedangkan strategi Metakognitif tercatat sebagai strategi yang paling jarang digunakan dengan persentase hanya 40,66%.

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen mata kuliah bahasa arab dan musyrif asrama di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran untuk mengembangkan model dan strategi pembelajaran mufradat dan pembelajaran bahasa arab pada umumnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fikri, and Irwandi. 2024. "Malaysian Students' Vocabulary Learning Strategies in Acquiring English as Second Language." *English Journal Literacy Utama* 8 (1): 57–63. <https://doi.org/10.33197/ejutama.v8i1.238>.
- Al-Faris, Suhair, and Basim Yahya Jasim. 2021. "Memory Strategies and Vocabulary Learning Strategies: Implications on Teaching and Learning Vocabulary." *Journal of Humanities and Social Sciences Studies* 3 (10): 11–21. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2021.3.10.2>.
- Astuti, Widi. 2016. "Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5 (2): 177–91.

- Jamiatunnur, Ritonga Mahyudin, and Hanomi. 2022. "Systemic Review of Mufradat Learning Strategies." *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 7 (2): 119–36.
- Kusumawati, Tri Indah. 2022. "Berbagai Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2 (2): 138. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2091>.
- Mahyudin, Erta, and Dewi Afifah Alihsan. 2023. "Penerapan Strategi Pembelajaran Elaborasi Untuk Peningkatan Penguasaan Mufradat Di Madrasah Tsanawiyah." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4 (1): 59–77. <https://doi.org/10.52593/klm.04.1.04>.
- Mulyani, Sri. 2020. "Language Learning Strategies of Successful EFL Learners." *International Journal in Applied Linguistics of Parahikma* 2 (1): 31–39.
- Nurfadilah, Siti, and Dori Lukman Hakim. 2019. "Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika." *Prosiding Sesiomadika* 2 (1e). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2990>.
- Oxford, Rebecca L. 1990. *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Boston: Heinle and Heinle Publisher.
- Pisal, Nadhilah Abdul, and Kamarul Shukri Mat Teh. 2019. "KAJIAN RINTIS STRATEGI PEMBELAJARAN KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB." *E-Bangi Journal* 16 (7): 1–12.
- Rachman, Suparman. 2014. "STRATEGI PEMBELAJARAN BUNYI DAN MUFRODAT." *Jurnal At-Tajdid* 3 (2): 113–33.
- Rahmawati, Rina Dian, and Amrini Shofiyani. 2020. "STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS BAHASA ARAB UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS." *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8 (3): 298–303.
- Rohayati, Dedeh. 2018. "ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA ASING." *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 1 (3): 269. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i3.47>.
- Saragih, Septa Lestari, and Amitya Amitya Kumara. 2009. "Penggunaan Strategi Belajar Bahasa Inggris Ditinjau Dari Motivasi Intrinsik Dan Gaya Belajar." In . <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:172172186>.
- Sihotang, Robenna, Rudi Afriazi, and Imranuddin. 2017. "VOCABULARY LEARNING STRATEGIES APPLIED BY THE STUDENTS OF ENGLISH EDUCATION STUDY PROGRAM OF BENGKULU UNIVERSITY." *Journal of English Education and Teaching (JEET)* 1 (1): 86–96.

- Tamsil, Irvan Maulana. 2020. "ANALISIS METODE CARD SORT DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT BERBASIS PENDEKATAN KOGNITIF." *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 2 (1). <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v2i1.1783>.
- Taubah, Miftachul. 2019. "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Studi Arab* 10 (1): 31–38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>.
- Wahyudin, Achmad Yudi, Reza Pustika, and Marta Widiawitasari Simamora. 2021. "VOCABULARY LEARNING STRATEGIES OF EFL STUDENTS AT TERTIARY LEVEL." *The Journal of English Literacy Education: The Teaching and Learning of English as a Foreign Language* 8 (2): 101–12. <https://doi.org/10.36706/jele.v8i2.15647>.
- Waruwu, Marimu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7: 2896–2910.